

Integrasi literasi digital dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi di kelas IV

Agnesti Bilqis¹, Dinn Wahyudin², Effy Mulyasari³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ agnestiblqs@upi.edu, ² dinn_wahyudin@upi.edu, ³ effy@upi.edu

Abstract

This study aims to describe the implementation of digital literacy in Indonesian language learning through argumentative paragraph writing in elementary school students. The research was conducted with fourth-grade students using a descriptive qualitative approach. Data were collected through student worksheets involving topic selection. Searching for information online, and composing paragraphs based on personal opinions. The results show that students were able to independently access digital information and use it to support their arguments in writing. This activity encouraged students to think critically, express their opinions, and construct simple argumentative texts. Integrating digital literacy into Indonesian language learning has proven to provide a more meaningful and relevant learning experience in line with current developments.

Keyword: digital literacy, argumentative paragraph, Indonesian language learning, elementary school.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kegiatan menulis paragraf argumentasi pada siswa sekolah dasar. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui lembar kerja siswa yang memuat aktivitas memilih topik, mencari informasi dari internet, dan menyusun paragraf berdasarkan pendapat pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu mengakses informasi digital secara mandiri dan menggunakannya untuk memperkuat argumen dalam tulisan mereka. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, berani menyampaikan pendapat, serta membangun struktur argumentasi secara sederhana. Integrasi literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia terbukti memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: literasi digital, paragraf argumentasi, bahasa Indonesia, sekolah dasar.

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Perkembangan digital menuntut adanya penyesuaian dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pengembangan literasi digital di kalangan peserta didik (Siringoringo & Alfaridzi, 2024). Menurut Yusrizal dalam Solihatini et al. (2021), teknologi informasi dan komunikasi berperan sebagai sarana pendukung dalam memfasilitasi proses transfer pengetahuan secara lebih luas, tanpa menggantikan sepenuhnya sistem pembelajaran tatap muka di kelas. UNESCO (2018) mengemukakan bahwa literasi digital tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis, melainkan juga mencakup kemampuan untuk berpikir secara kritis dan kreatif, serta berkomunikasi secara efektif dalam mengelola informasi dari berbagai platform digital.

Di tingkat sekolah dasar, pengembangan literasi digital menjadi penting untuk membekali siswa dengan kompetensi abad ke-21 yang esensial seperti *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration* (Zuhri et al., 2024). Salah satu mata pelajaran yang dapat diintegrasikan dengan literasi digital adalah Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Menulis menjadi keterampilan terakhir yang dipelajari setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca (Mauluddin et al., 2024). Paragraf argumentasi merupakan jenis paragraf yang menyampaikan pendapat atau pandangan seseorang yang didukung oleh alasan dan bukti yang logis untuk meyakinkan pembaca (Bilqis et al., 2023). Kemampuan menulis paragraf argumentasi tidak hanya melatih siswa dalam

menyusun gagasan secara logis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Tanpa kemampuan tersebut, tulisan yang dihasilkan oleh siswa cenderung berisi kalimat-kalimat yang tidak memberikan nilai informasi (Ardiansyah, 2023). Dengan adanya pembelajaran menulis argumentasi, diharapkan siswa dapat berlatih untuk mengungkapkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan (Arida et al., 2020).

Literasi digital dalam pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi karena dunia pengetahuan terus berubah. Siswa sebagai generasi digital perlu keterampilan dan pemahaman yang beragam agar mampu menguasai materi pelajaran secara efektif (Cynthia & Sihotang, 2023). Penerapan literasi digital dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi dapat memberikan berbagai manfaat. Pertama, siswa dapat mengakses berbagai sumber informasi digital yang relevan untuk mendukung argumen mereka, sehingga memperkaya konten tulisan dan meningkatkan kualitas argumentasi. Kedua, penggunaan media digital seperti video, infografis, platform pembelajaran daring, ataupun e-book interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketiga, siswa dapat mengembangkan kemampuan digital yang esensial untuk keberhasilan dalam kehidupan di masa mendatang.

Salah satu pemanfaatan teknologi sebagai dampak dari perkembangan digital dalam dunia pendidikan yaitu penggunaan e-book interaktif (Yanita & Firdaus, 2025). E-book interaktif menawarkan integrasi elemen multimedia seperti video, gambar, animasi, dan kuis yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Penelitian oleh Dahlan et al. (2024) menunjukkan bahwa e-book interaktif dapat disesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa, sehingga memperkaya proses pembelajaran.

Penelitian sebelumnya menyoroti efektivitas teknologi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan literasi digital siswa. Handayani (2024) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, Natsir et al. (2023) mengembangkan multimedia pembelajaran interaktif yang efektif dalam meningkatkan literasi digital siswa Generasi Z dalam pembelajaran sains.

Beberapa penelitian lainnya menunjukkan bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Misalnya, penelitian oleh Hetilaniar (2021) menunjukkan bahwa implementasi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat dan kemampuan menulis siswa melalui penggunaan teknologi seperti gawai dan internet. Lebih lanjut, penelitian oleh Damayanti (2019) menekankan pentingnya literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan penguatan karakter dan keterampilan abad ke-21.

Pada realitanya, penerapan literasi digital dalam pembelajaran di jenjang sekolah dasar masih dihadapkan pada beberapa tantangan. Terbatasnya akses terhadap perangkat teknologi dan internet, kurangnya ketersediaan sumber belajar digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar menjadi beberapa hambatan yang perlu diatasi (Wahyudi & Jatun, 2024). Selain itu, penggunaan media digital pada anak usia dini masih tergolong rendah, salah satunya karena keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran belum optimal (Lukman, 2023). Untuk itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan tepat guna dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi di kelas IV sekolah dasar, misalnya melalui pemanfaatan media atau metode pembelajaran yang inovatif dan tepat sasaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan menulis argumentasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV. Selain itu, hasil dari kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik ataupun penelitian selanjutnya dalam merumuskan strategi yang tepat untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan.

2. Metode

Metode penelitian adalah rangkaian proses sistematis yang dilakukan untuk menemukan kebenaran ilmiah, dimulai dari adanya pemikiran awal yang melahirkan rumusan masalah, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data, hingga diperoleh suatu kesimpulan (Sahir, 2021). Menurut Moleong dalam Agustin (2021), metode deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian. Data dikumpulkan berbentuk deskriptif berupa narasi tertulis atau lisan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi atau gabungan dari berbagai sumber. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deduktif dan hasil penelitian lebih menitikberatkan pada makna yang muncul dari data dibandingkan generalisasi. Tujuan utama dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menyelidiki individu, kelompok, atau suatu peristiwa secara komprehensif guna memperoleh gambaran, penjelasan, serta pemahaman yang lebih rinci terhadap isu yang diteliti.

Sumber informasi pada penelitian ini adalah guru, siswa, dokumen, serta proses saat pembelajaran berlangsung. Proses analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif, di mana informasi yang diperoleh terlebih dahulu diseleksi atau direduksi, kemudian diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Ciwaruga yang berada di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa. Adapun beberapa tahap kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Tahap perencanaan. Kegiatan ini meliputi penentuan fokus fokus dan tujuan penelitian, penyusunan instrumen penelitian, penentuan subjek dan lokasi penelitian, serta penyusunan skenario pembelajaran. Pada penyusunan skenario pembelajaran, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menyusun pembelajaran argumentasi yang melibatkan aktivitas literasi digital.
2. Pelaksanaan penelitian. Kegiatan ini meliputi kegiatan observasi saat pembelajaran berlangsung, wawancara dengan siswa dan guru untuk memperoleh tambahan informasi, dan pengumpulan data serta dokumentasi.

Analisis data. Peneliti menggunakan analisis data berdasarkan tahapan dari Miles & Huberman (1994) yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Diskusi

Gambaran Umum Pembelajaran

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 1 Ciwaruga pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa memiliki kemampuan dasar dalam menulis, namun masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun argumen yang logis, dan menyampaikan pendapat secara tertulis. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, ditemukan bahwa siswa jarang menggunakan sumber digital untuk mengakses informasi dalam pembelajaran saat di kelas, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran menulis paragraf argumentasi berbasis literasi digital diterapkan untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat secara tertulis.

Dalam pelaksanaannya, guru merancang pembelajaran dengan menyisipkan aktivitas literasi digital saat pembelajaran menulis paragraf argumentasi, seperti menggunakan *e-book* interaktif yang sebelumnya telah peneliti kembangkan, membaca informasi dari artikel online yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, mendiskusikan isu sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta menulis pendapat siswa dalam bentuk paragraf argumentasi berdasarkan informasi digital yang telah dibaca.

Proses Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi

Guru menyusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan membaca digital dan menulis argumentasi. Sumber bacaan digital yang digunakan berupa *e-book*, artikel pendek dari situs-situs edukatif yang aman dan sesuai dengan topik pembelajaran, seperti pentingnya menjaga lingkungan. Guru juga menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang sesuai dengan

kemampuan siswa untuk mendorong siswa membaca, merangkum, dan merumuskan pendapat mereka berdasarkan informasi yang dibaca secara digital.

Pembelajaran berlangsung dalam dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa diajak mengenal kembali paragraf argumentasi dan menyimak pembelajaran melalui video dan *e-book* interaktif yang telah dikembangkan. Pertemuan kedua difokuskan pada aktivitas penulisan paragraf argumentasi disertai membaca sumber informasi dari tablet/laptop sekolah dengan bimbingan guru. Siswa membaca teks digital kemudian berdiskusi secara berkelompok untuk merumuskan argumen. Siswa juga diminta menulis paragraf argumentasi berdasarkan topik yang telah dipelajari dan informasi yang mereka peroleh secara daring. Selama proses berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami isi bacaan digital, memvalidasi sumber informasi, serta memberikan umpan balik terhadap ide-ide yang muncul.

Berdasarkan dokumentasi hasil tulisan siswa, ditemukan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis struktur paragraf argumentasi, penggunaan kata penghubung logis, serta kemampuan siswa menyampaikan pendapat secara runtut. Misalnya, sebelum intervensi, banyak tulisan siswa masih berupa opini tanpa alasan yang mendukung. Setelah pembelajaran, siswa mampu menyusun argumen dengan alasan yang logis berdasarkan data yang mereka baca secara digital.

Respons Siswa terhadap Literasi Digital dalam Pembelajaran

Hasil wawancara dengan enam siswa menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka merasa senang dengan penggunaan media digital dalam pembelajaran. Siswa menyatakan bahwa membaca dari layar terasa lebih menarik, dan informasi yang disampaikan melalui gambar atau video membuat mereka lebih mudah memahami topik. Salah satu siswa menyebut, “Dari internet, aku jadi tau bagaimana menulis pendapat disertai dengan alasannya.”, “Saya jadi berani untuk menyampaikan pendapat dengan alasannya.”

Namun demikian, beberapa siswa mengaku mengalami kesulitan saat menyaring informasi dan merasa bingung menentukan mana informasi yang benar. Terlihat juga bahwa saat mengeksplorasi informasi menggunakan media digital, siswa masih kesulitan dibandingkan dengan siswa yang merasa senang menggunakan media digital. Ini menunjukkan pentingnya pendampingan guru dalam membimbing proses literasi digital, terutama dalam tahap memilih sumber informasi yang relevan dan dapat dipercaya.

Peran Guru dalam Mendorong Literasi Digital

Guru menyampaikan bahwa pembelajaran ini menjadi tantangan sekaligus peluang. Tantangannya adalah bagaimana membimbing siswa agar tidak hanya sekadar mencari informasi di internet, tetapi juga memahami isi dan menggunakannya secara bertanggung jawab dalam tulisan mereka. Di sisi lain, guru merasa bahwa penggunaan media digital membantu membangkitkan rasa ingin tahu dan memperkaya wawasan siswa, terutama dalam topik-topik yang berkaitan dengan kehidupan siswa di lingkungannya. Dalam hal ini, guru berperan untuk menjadi fasilitator dan membimbing siswa saat menggunakan alat teknologi dalam penerapan literasi digital ketika pembelajaran berlangsung. Guru juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa dalam membedakan nilai-nilai positif yang perlu diteladani dan perilaku negatif yang seharusnya dihindari saat penerapan literasi digital ini (Yuniantika & Nugroho, 2024).

Untuk mendukung kegiatan literasi agar berjalan dengan baik, guru juga merancang rubrik sederhana untuk menilai tulisan siswa berdasarkan struktur paragraf, kejelasan argumen, dan kesesuaian isi dengan sumber digital yang digunakan. Rubrik ini tidak hanya untuk menilai hasil akhir, tetapi dapat juga digunakan untuk membantu guru dalam memberikan *feedback* yang objektif serta mengetahui kelemahan atau kelebihan siswa dari tulisan tersebut sehingga guru dapat merancang pembelajaran selanjutnya dengan lebih tepat sesuai kebutuhan.

Pembahasan Temuan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran menulis argumentasi memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menyusun pendapat siswa. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun gagasan, menyampaikan pendapat berdasarkan data, dan menggunakan struktur argumentasi yang lebih sistematis setelah mengikuti pembelajaran yang melibatkan pencarian informasi melalui sumber digital. Hasil ini selaras dengan pendapat Pramudyo (2023) yang menyatakan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca melalui layar, tetapi juga keterampilan kognitif dalam mengevaluasi dan menggunakan informasi.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan kegiatan pengenalan paragraf argumentasi menggunakan *e-book* yang telah peneliti kembangkan. *E-book* dikembangkan dan telah divalidasi oleh ahli media dan isi konten sehingga dapat digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Adapun isi dari *e-book* ini meliputi definisi, contoh, cara menulis paragraf argumentasi, hingga kuis. *E-book* ini dikembangkan dengan memanfaatkan fitur-fitur yang menarik untuk siswa seperti gambar animasi, suara, video, serta fitur *hyperlink* yang interaktif.



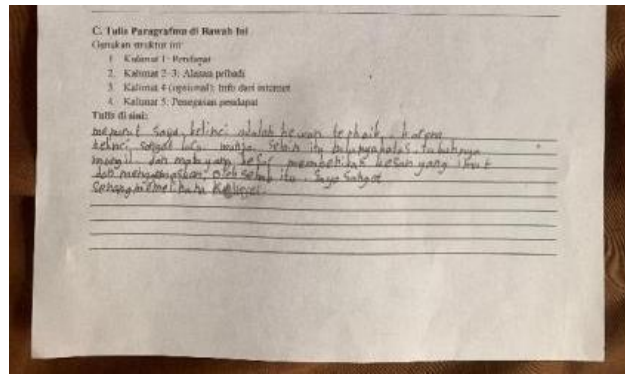
Gambar 1. Tampilan E-book

Kegiatan mengeksplorasi pada sumber digital yang dipadukan dengan diskusi dan penulisan argumentatif mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam serta menyusun alasan dengan logis (Nugraha et al., 2024). Selain itu, peningkatan masalah sosial di era digital memperkuat urgensi guru dalam membekali peserta didik untuk menghadapi arus perubahan yang terus berkembang. Oleh sebab itu, dibutuhkan peran guru sebagai fasilitator dalam membimbing proses eksplorasi informasi digital yang aman dan edukatif.



Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran

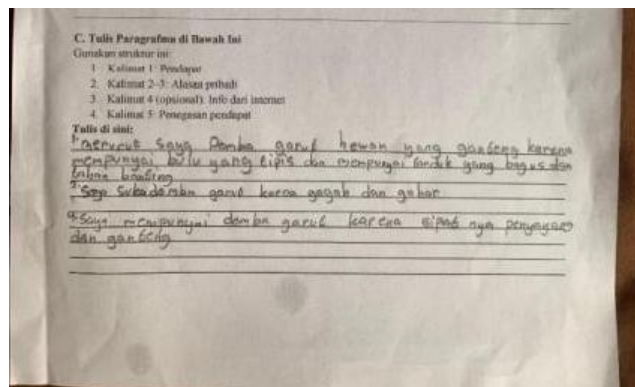
Hasil pengumpulan data melalui lembar kerja peserta didik menunjukkan bahwa integrasi kegiatan membaca digital, penelusuran informasi, serta penulisan paragraf argumentatif dapat mendorong keterlibatan siswa dalam berpikir kritis dan menyampaikan pendapat secara tertulis. Salah satu contoh dapat dilihat dari hasil kerja siswa, yang memilih topik “Hewan peliharaan terbaik”.



Gambar 3. Hasil Kerja Siswa

Pada bagian eksplorasi informasi digital, siswa menuliskan bahwa kelinci adalah hewan lucu dan bermanfaat, sebagaimana dijelaskan dalam pencarian melalui Google. Kemudian, siswa mampu mengembangkan argumen pribadi dalam paragraf sebagai berikut: *“Menurut saya kelinci adalah hewan terbaik, karena kelinci sangat lucu, manja. Selain itu bulunya halus, tubuhnya mungil dan matanya besar memberikan kesan yang imut dan menggemaskan. Oleh sebab itu saya sangat senang memelihara kelinci.”*

Paragraf tersebut menggambarkan bahwa siswa telah mampu mengemukakan pendapat, menyampaikan alasan pribadi maupun dari sumber digital, serta menutup dengan penegasan. Meskipun struktur kalimat dan ejaan masih perlu bimbingan, kemampuan menyampaikan argumen secara tertulis menunjukkan adanya potensi perkembangan dalam literasi digital dan berpikir kritis sejak usia sekolah dasar.



Gambar 4. Hasil Kerja Siswa

Data dari siswa lain menunjukkan capaian yang serupa. Siswa tersebut memilih topik “Hewan peliharaan terbaik” dan menyampaikan pendapatnya mengenai domba garut. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari internet, ia menuliskan bahwa domba garut adalah hewan yang gagah, memiliki bulu yang tipis dan tanduk bagus, serta bersifat penyayang. Berikut kutipan paragraf hasil karyanya:

“Menurut saya domba garut hewan yang ganteng karena mempunyai bulu yang tipis dan mempunyai tanduk yang bagus dan tahan banting. Saya suka domba garut karena gagah dan gahar. Saya menyukai domba garut karena sifatnya penyayang dan ganteng.”

Paragraf ini memperlihatkan bahwa siswa mampu menggabungkan informasi faktual dari internet dengan alasan pribadi, dan menutup pendapatnya dengan penegasan. Meskipun masih terdapat pengulangan dan struktur kalimat yang sederhana, proses ini mengindikasikan adanya perkembangan dalam menyusun argumen dan memanfaatkan informasi digital secara aktif.

Kedua data ini memperkuat bahwa pendekatan pembelajaran berbasis literasi digital dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir mandiri, menggali sumber informasi, dan mengomunikasikan pendapat secara tertulis dengan percaya diri. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan literasi digital dapat menjadi pendekatan yang relevan dan bermakna untuk siswa sekolah dasar. Dengan pengelolaan yang tepat, strategi ini dapat meningkatkan minat belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kompetensi abad 21 siswa. Hal tersebut terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat antusias dalam mencari informasi yang dibutuhkan dalam menulis paragraf argumentasi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi di kelas IV SDN 1 Ciwaruga memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis dan berpikir kritis siswa. Penerapan literasi digital dalam konteks ini tidak hanya sekedar mengenalkan siswa pada teknologi, tetapi juga mendorong siswa untuk menjadi pelajar yang aktif yang mampu mencari, mengolah, dan mengungkapkan informasi secara mandiri. Melalui akses terhadap sumber bacaan digital yang beragam, siswa dapat menemukan referensi yang relevan dengan topik yang mereka sampaikan. Hal ini dapat memudahkan mereka dalam memperkaya isi tulisan serta menyusun argumen yang lebih terstruktur. Proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas membaca digital, diskusi kelompok, dan penulisan paragraf argumentasi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan ini menjadikan siswa merasa diberi ruang untuk mengeksplorasi ide dan menyampaikan pendapatnya secara bebas namun tetap terarah. Selain itu, antusiasme siswa terlihat cukup tinggi saat menggunakan media digital sebagai bagian dari proses belajar, meskipun tetap membutuhkan bimbingan guru dalam menyaring informasi yang valid dan sesuai kebutuhan. Guru berperan penting dalam mendampingi siswa agar dapat mengakses dan memanfaatkan informasi digital secara bijak. Selain meningkatkan kemampuan menulis, pendekatan ini juga secara tidak langsung menumbuhkan budaya literasi di kelas. Siswa menjadi terbiasa membaca dan menulis secara rutin dengan memanfaatkan media digital yang tersedia. Mereka pun dilatih untuk berpikir kritis, menyusun pendapat secara logis, serta mengembangkan sikap bertanggung jawab terhadap informasi yang tersebar di internet. Dengan adanya literasi digital, proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan literasi digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran secara bijak dan berkelanjutan. Jika diterapkan dengan strategi yang tepat, pendekatan ini sangat potensial untuk diimplementasikan secara lebih luas di jenjang pendidikan dasar sebagai bagian dari upaya menciptakan generasi yang adaptif, kritis, dan siap menghadapi masa depan.

5. Referensi

- Agustin, D. K. (2021). *Implementasi Media Busy Book dalam Pembelajaran Daring di Mutiara Bunda Playschool Sukaluyu Kota Bandung Tahun Ajaran 2021-2022*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ardiansyah, R. (2023). Konstruksi Entitas Penalaran Asosiatif Dan Disosiatif Berbahasa Indonesia Sebagai Bahasa Ketiga Melalui Pola Penalaran Penutur Asing. *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan Dan Kesusastraan*, 14(1), 44–58. <https://doi.org/10.26594/diglossia.v14i1.2927>
- Arida, E., Susetyo, S., & Yulistio, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Persuasi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII SMPN L Sidoharjo Kabupaten Musi Rawas. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 21–30. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9688>
- Bilqis, A., Iswara, P. D., & Aeni, A. N. (2023). Pengembangan E-Book Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Kelas IV. *Diglossia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 437–448. <https://doi.org/10.30872/diglossia.v6i2.628>
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah Bersama di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah

- Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712–31723. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12179>
- Dahlan, M. M., Sabri, S., Mohtaram, S., Kamarudin, N. S., & Ahmad, F. S. Z. (2024). Empowering Learning: The Impact Of Interactive Ebooks. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(5), 12231–12237. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i5.5079>
- Damayanti, I. (2019). Optimalisasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Upaya Penguatan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 1004–1009. <http://semnasfis.unimed.ac.id2549-435X>
- Handayani, W. T. (2024). Use of Interactive Learning Technology in Improving Literacy Skills in Elementary Students. *International Journal of Students Education*, 258–260. <https://doi.org/10.62966/ijose.vi.776>
- Hetilaniar. (2021). Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal. *Seminar Nasional Pendidikan PPs Universitas PGRI Palembang*, 51–58. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/6898>
- Lukman. (2023). Rendahnya Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital pada Pembelajaran Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 4, 87. <https://doi.org/10.58410/al-athfal.v4i2.810>
- Mauluddin, I., Zahro, A., & Widyartono, D. (2024). Pembelajaran Menulis Teks Puisi Berbasis Model Akrostik dengan Kartu Kata melalui Media Wordwall. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 13–26. <https://doi.org/10.33369/diksa.v10i1.31661>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications, Inc. <https://vivauniversity.wordpress.com/wp-content/uploads/2013/11/milesandhuberman1994.pdf>
- Natsir, S. Z. M., Rubini, B., Ardianto, D., & Madjid, N. (2023). Interactive Learning Multimedia: A Shortcut for Boosting Gen-Z's Digital Literacy in Science Classroom. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 8(7), 291–298. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v8i4.22251>
- Nugraha, I. A., Normansyah, A. D., & Cahyono. (2024). Pengaruh Literasi Digital terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 5, 1–11. <https://doi.org/10.6578/triwikrama.v5i1.5984>
- Pramudyo, G. N. (2023). Literasi Web: Definisi, Keterampilan dan Konteksnya di Indonesia. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 7(2), 345–354. <https://doi.org/10.14710/anuva.7.2.345-354>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati, Ed.). Penerbit KBM Indonesia. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/16455>
- Siringoringo, R. G., & Alfaridzi, M. Y. (2024). Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 66–76. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>
- Solihatini, I. T., Abidin, Y., & Aljamaliah, S. N. M. (2021). Pengembangan Media Video Motion Graphic dalam Pembelajaran Menulis Pantun pada Masa Pandemi Covid-19. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 80–89. <https://doi.org/10.33369/diksa.v7i2.20986>
- UNESCO. (2018). *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2*. UNESCO Institute for Statistics. <http://www.uis.unesco.org>
- Wahyudi, N. G., & Jatun. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4, 444–451. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1138>
- Yanita, R., & Firdaus, R. (2025). *Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar*. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*. 10(1), 144–154. <https://doi.org/10.32832/educate.v10i1.18404>
- Yuniantika, S., & Nugroho, A. (2024). Peran Gawai dalam Perkembangan Kognitif pada Pembelajaran TIK Peserta Didik di SD Al-Irsyad 01 Cilacap. *Journal on Education*, 07(01), 408–418. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6288>

Zuhri, S., Suwindia, I. G., & Winangun, I. M. A. (2024). Literasi Digital dan Kecakapan Abad ke-21: Analisis Komprehensif dari Literatur Terkini. *Education and Social Sciences Review*, 2, 149–155. <https://doi.org/10.29210/07essr500300>